



JOHANNES LEIMENA

SCHOOL OF
PUBLIC
LEADERSHIP

Latar Belakang

Kepemimpinan publik yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan diperlukan dalam masyarakat, untuk mengatur kehidupan bersama demi memperjuangkan cita-cita bangsa. Bagi bangsa Indonesia, cita-cita bersama telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa dalam Pembukaan UUD 45, dimana UUD 45 itu sendiri merupakan konstitusi yang telah disepakati.

Namun, perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa tidaklah mudah! Seringkali masalahnya ialah melebarnya kesenjangan antara kenyataan hidup dan cita-cita bangsa, serta kesenjangan antara rakyat dan lembaga negara. Negara yang dibentuk oleh rakyat untuk rakyat justru menjadi asing bagi rakyat, karena tidak lagi mencerminkan dan memperjuangkan aspirasi rakyat.

Demi mendorong semakin banyaknya pemimpin publik yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan di tengah masyarakat, Institut Leimena menawarkan program pembinaan pemimpin publik melalui *Johannes Leimena School of Public Leadership*.

Tujuan

1. Mempersiapkan pemimpin publik yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan.
2. Mengembangkan kemampuan untuk memperjuangkan cita-cita bangsa dalam komunitas masyarakat, melalui jalur kebijakan publik dan instrumen negara yang tersedia, dari tingkat lokal hingga nasional.

Peserta

Undangan Khusus (terbatas, 22 orang pimpinan Gereja, Universitas, DPRD, Lembaga Pemerintahan atau Lembaga Pelayanan).

Topik Program

1. **Pemahaman Kebangsaan dan Kenegaraan**
Prinsip Dasar Konstitusi dan UUD 45, Pancasila dan Cita-cita Indonesia, Negara Demokrasi Konstitusional, Negara Hukum, Pemisahan Kekuasaan Negara, Kebebasan Beragama, Ekonomi Nasional.
2. **Workshop**
Advokasi Kebijakan Publik, Pendidikan Warga, dan Pengawasan Anggaran.
3. **Kunjungan Lembaga**
DPR RI, Balai Kota (Kantor Gubernur Jakarta), Maarif Institute.
4. **Pengalaman Melayani Bangsa**
Bersama Jakob Tobing, Maruarar Siahaan, Andreas Yewangoe, Ahmad Syafii Maarif

Narasumber Johannes Leimena School of Public Leadership 2014 dan 2015:

	<p>Ahmad Syafii Maarif <i>Sesi Pengalaman Melayani Bangsa</i></p> <p>Ahmad Syafii Maarif, pernah menjabat sebagai Ketua Umum Muhammadiyah pada tahun 2000 – 2005. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Ohio State University, Amerika Serikat (1982) dan Chicago University, Amerika Serikat (1993). Syafii Maarif juga pernah menjabat sebagai Guru Besar IKIP Yogyakarta dan Anggota Dewan Pertimbangan Agung RI. Penghargaan yang pernah diraih adalah Magsaysay Award (2008) dan Habibie Award dalam bidang harmonisasi kehidupan beragama (2010)</p>
	<p>Andreas Yewangoe <i>Sesi Kekristenan dan Politik</i></p> <p>Andreas A. Yewangoe, adalah <i>Senior Fellow Institut Leimena dan Ketua Majelis Pertimbangan PGI</i>. Mendapat gelar Sarjana Teologi (S.Th) dari STT Jakarta, 1969 dan <i>Doctor Theologia</i> dari Vrije Universiteit (1987). Ditahbiskan sebagai Pendeta Gereja Kristen Sumba (GKS), yang ditugaskan sebagai dosen pada Akademi Teologi Kupang (ATK), 1971. Beliau rektor Universitas Kristen Arta Wacana (1990-1998). Ia pernah menjadi salah seorang Ketua PGI (1994-2004) dan dipercaya sebagai Ketua Umum PGI (2004-2014).</p>
	<p>Azyumardi Azra <i>Sesi Kebebasan Beragama</i></p> <p>Azyumardi Azra menempuh pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta, S1 di History Department, Columbia University, dan Doctor of Philosophy di Columbia University. Azyumardi yang merupakan Direktur Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah ini, pernah menjabat sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah dan merupakan Profesor Fellow di Universitas Melbourne. Penghargaan yang pernah diraih adalah Titel Commander of the Order of British Empire (2010)</p>
	<p>Basuki Tjahaja Purnama <i>Sesi Kunjungan ke Balai Kota</i></p> <p>Basuki Tjahaja Purnama, adalah Gubernur DKI Jakarta (2015-2017). Beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komisi II DPR RI dan Bupati Bangka Belitung. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Geologi dari Universitas Trisakti Jakarta. Penghargaan yang pernah diraih adalah Tokoh Anti Korupsi dari Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (KADIN, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Masyarakat Transparansi Indonesia) pada tahun 2007. Ia juga menjadi salah satu dari 10 Tokoh yang Mengubah Indonesia, versi Majalah Tempo, 2006</p>

	<p>Jakob Tobing <i>Sesi Prinsip Dasar Konstitusi, Pengalaman Melayani Bangsa</i></p> <p>Jakob Tobing adalah salah satu arsitek utama lahirnya demokrasi baru di Indonesia. Ia ikut memimpin upaya meruntuhkan rejim Orde Baru (Orba) yang otoriter di tahun 1998. Lalu sebagai Ketua Panitia Pemilihan Umum Indonesia (PPI) di tahun 1999 dan Ketua Panitia Ad Hoc I BP-MPR untuk Amandemen (Perubahan) UUD 1945 di tahun 1999-2004. Di bawah kepemimpinannya, amandemen UUD 1945 berhasil melahirkan Konstitusi yang menjamin prinsip demokrasi, negara hukum, dan HAM. Sebagai pemimpin aktivis mahasiswa di tahun 1966, ia ikut menentang Order Lama. Di tahun 1968 ia ditunjuk sebagai anggota DPR, hingga menjadi Ketua I DPP Golkar di jaman Presiden Soeharto. Tapi saat rejim Orba berada pada puncak kekuasaannya, ia bergabung dengan gerakan oposisi serta diajak ikut membangun Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P) oleh Megawati Soekarnoputri. Atas jasa-jasanya, Presiden Habibie menganugerahinya Bintang Mahaputera Utama (1999). Setelah 30 tahun lebih sebagai anggota DPR/MPR, tahun 2004 ia dipercaya sebagai Duta Besar RI untuk Republik Korea, dan karena prestasinya pemerintah Republik Korea menganugerahinya Bintang Gwanghwa, penghargaan diplomatik tertinggi. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar MPA di John F. Kennedy School of Government, Harvard University (USA, 1980)</p>
	<p>Maruarar Siahaan <i>Sesi Negara Hukum, Pengalaman Melayani Bangsa</i></p> <p>Maruarar Siahaan adalah <i>Senior Fellow</i> di Institut Leimena dan Rektor Universitas Kristen Indonesia di Jakarta. Ia memiliki pengalaman 40 tahun sebagai hakim, sejak tahun 1968. Memulai karirnya menjadi hakim di Pengadilan Negeri Kendari, menjabat sebagai Ketua Pengadilan Tinggi Bengkulu (2001-2003) dan Sumatra Utara (2003). Lalu, ia terpilih sebagai Hakim Konstitusi Republik Indonesia—salah satu Hakim Konstitusi yang pertama, hingga ia pensiun di tahun 2009. Atas jasa-jasanya, Presiden Yudhoyono menganugerahinya Bintang Mahaputra Utama pada tahun 2010. Ia adalah anggota delegasi Indonesia dalam sidang Komisi Ad Hoc dan Komisi Persiapan Pembentukan International Criminal Court di Perserikatan Bangsa-Bangsa antara tahun 1995 hingga 1997. Ia menulis buku <i>Undang-undang Dasar 1945: Konstitusi Yang Hidup</i> (2008) dan <i>Hukum Acara Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia</i> (2011). Ia menyelesaikan studi S-3 dalam bidang Ilmu Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang.</p>

	<p>Mercy Barends <i>Sesi Workshop Pengawasan Anggaran, Pengalaman Melayani Bangsa</i></p> <p>Mercy Christy Barends lahir di Maluku, 25 Desember 1972. Mercy berhasil menjadi anggota DPR RI 2014-2019 setelah memperoleh 65.166 suara untuk daerah pemilihan Maluku. Pada periode 2014-2019, Mercy yang menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Mesin Kapal Universitas Pattimura ini, duduk di Komisi VII yang membidangi energi sumber daya mineral dan lingkungan hidup. Pada 1999, Mercy memimpin Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat (LPPM) Maluku (The Community Institute for Participation in Development/Maluku), LSM yang bergerak dalam hal pemulihan pasca konflik. Pada 2009, dirinya melalui PDIP mendaftar sebagai caleg DPRD dari dapil VI Maluku (Maluku Tenggara, Kabupaten Aru, Kota Tual) dan terpilih. Pada Agustus 2011, karena Wakil Ketua DPRD Maluku mencalonkan diri dalam Pilwakot Ambon, maka Mercy dipilih PDIP mengisi posisi tersebut.</p>
	<p>Paul Marshall <i>Sesi Pemahaman Alkitab, Workshop Religious Freedom</i></p> <p>Paul Marshall adalah <i>Senior Fellow</i> di Institut Leimena, Jakarta, dan <i>Center for Religious Freedom</i> di Hudson Institute, Amerika Serikat. Ia juga adalah <i>Distinguished Senior Fellow</i> di Baylor University (AS) dan <i>Visiting Professor</i> di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau berbicara mengenai kebebasan beragama, dan radikalisme agama, antara lain di Senat dan Kongres AS, Departemen Luar Negeri AS, <i>Helsinki Commission</i>, <i>Chinese Academy of Social Sciences</i>, dan <i>Sudan People's Liberation Army</i>. Ia juga telah memberi kuliah di lebih dari 20 negara. Ia penulis dan editor lebih dari 20 buku mengenai agama dan politik, antara lain: <i>Silenced: How Apostasy and Blasphemy Codes Are Choking Freedom Worldwide</i>, dan <i>Religious Freedom in the World</i>. Karya tulisnya telah diterjemahkan ke dalam 20 bahasa lebih.</p>
	<p>Rusdi Marpaung <i>Sesi Workshop Advokasi Kebijakan Publik</i></p> <p>Sejak 2012, Rusdi Marpaung yang adalah Asisten Pengacara di LBH Pers, menjabat sebagai <i>Senior Researcher</i> di Lembaga Studi Pers dan Pembangunan. Sebelumnya, ia aktif di Imparsial, sebuah organisasi yang berfokus pada pengawasan hak-hak asasi manusia; juga di Aceh Working Grup (AWG) sebagai kordinator pada tahun 2003-2008. Rusdi menyelesaikan pendidikan S1 Sosiologi di Universitas Indonesia, S1 Hukum di Sekolah Tinggi Hukum Indonesia, dan meraih gelar Master of International Human Rights Law and Policy di University New South Wales, Sydney, Australia. Selain aktif dalam bidang hak asasi manusia, ia juga penulis sejumlah buku, pernah menjadi editor dan reporter TV.</p>

	<p>Suahasil Nazara <i>Sesi Ekonomi Nasional</i></p> <p>Suahasil Nazara, Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, S2 Regional Science di Cornell University, Amerika Serikat, dan S3 Regional Economics, di University of Illinois. Ia aktif dalam sejumlah organisasi ilmiah, profesi, dan kemasyarakatan. Pemikiran-pemikirannya tertuang dalam jurnal, artikel, termasuk buku. Sejumlah penghargaan diterimanya antara lain Peneliti Muda Terbaik dari Universitas Indonesia, Freeman Fellow yang diberikan oleh Freeman Foundation di Salzburg, Austria, Outstanding Ph.D Student yang diberikan oleh Dept. Of Urban and Regional Planning, University of Illinois, dan Satyalancana Karya Satya X.</p>
	<p>Yasonna Laoly <i>Sesi Pemisahan Kekuasaan Negara</i></p> <p>Yasonna Laoly saat ini menjabat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Kabinet Kerja pemerintahan Jokowi-JK (2014-2019). Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, S2 di Virginia Commonwealth University, USA, dan S3 di North Carolina State University, USA. Sebelumnya, ia menjabat sebagai anggota DPRD Sumatera Utara (1999-2004) dan Dekan Fakultas Hukum Universitas HKBP Nomensen (1998-1999), anggota DPR RI (2004-2014). Penghargaan yang pernah diraihinya antara lain Outstanding Graduate Student Award, Virginia Commonwealth University (USA), Alpha Kappa Delta International Sociology Honor Society (USA), Sigma Iota Rho International Studies Honor Society (USA)</p>
	<p>Yonky Karman <i>Sesi Pendidikan dan Kebudayaan</i></p> <p>Yonky Karman, PhD, dosen Perjanjian Lama Sekolah Tinggi Teologi Jakarta; lulusan Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang (BTh), Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta (Drs), Calvin Theological Seminary, Grand Rapids-USA (ThM), Evangelische Theologische Faculteit, Leuven-Belgia (PhD). Pertengahan tahun 2015, ia menerima penghargaan Cendekiawan Berdedikasi dari Kompas. Penghargaan ini diberikan kepada orang-orang yang mengabdikan diri pada publik, atasi masalah bangsa, lewat keilmuan masing-masing.</p>

Jadwal Acara

	Hari 1 (23/10) Minggu	Hari 2 (24/10) Senin	Hari 3 (25/10) Selasa	Hari 4 (26/10) Rabu	Hari 5 (27/10) Kamis	Hari 6 (28/10) Jumat	Hari 7 (29/10) Sabtu
08.00 – 08.30	Renungan Pagi						
08.30 – 10.15	Pemahaman Kebangsaan dan Kenegaraan						
	S2 - 2 Orang Kristen dan Kepemimpinan Publik - 1	S3-2 Prinsip Dasar Konstitusi dan UUD 45	S4-2 Religius Freedom	S5-2 Pancasila dan Cita-cita Indonesia	S6-2 Ekonomi Nasional	S7-2 Pemisahan Kekuasaan Negara	
10.15 – 10.45	Rehat Pagi						
10.45 – 12.30	S2-3 Orang Kristen dan Kepemimpinan Publik - 2	S3-3 Negara Demokrasi Konstitusional	S4-3 Religius Freedom	S5-3 Kunjungan Lembaga	S6-3 Workshop Pengawasan Anggaran	S7-3 Rencana Tindak Lanjut dan Penutupan	
12.30 – 13.30	Makan Siang						
13.30 – 15.00	REGISTRASI	S2-4 Workshop Advokasi: Kebijakan Publik	S3-4 Pengalaman Melayani Bangsa	S4-4 Religious Freedom	S5-4 Kunjungan Lembaga	S6-4 Workshop Pengawasan Anggaran	
15.00 – 15.15	Rehat Siang						
15.15 – 16.45	Pembukaan	S2-5 Workshop Advokasi: Kebijakan Publik	S3-5 Workshop Pendidikan Warga	S4-5 Negara Hukum	S5-5 Kunjungan Lembaga	S6-5 Pengalaman Melayani Bangsa	
16.45 – 17.30	Rehat Sore						
17.30 – 18.30	Makan Malam						
18.30 – 20.30	S1-6 Pengalaman Melayani Bangsa	S2-6 Pengalaman Melayani Bangsa	S3-6 Workshop Pendidikan Warga	S4-6 Pengalaman Melayani Bangsa	S5-6 Pengalaman Melayani Bangsa	S6-6 Merajut Keteladanan	
20.30 – 21.30	Kelompok Diskusi Peserta						

Pelaksanaan

Hari/tanggal : 23 – 29 Oktober 2016
Tempat : Wisma PGI Teuku Umar, Jakarta
Kuota : 22 orang

Syarat Peserta

- Pendidikan minimal S1
- Mengirimkan surat tugas / rekomendasi resmi dari gereja, universitas atau Lembaga Kristen

Proses Verifikasi

Johannes Leimena School of Public Leadership 2016 dikhususkan untuk para Pemimpin Gereja, Universitas dan Lembaga, dengan undangan khusus dan terbatas. Oleh karena itu Panitia akan melakukan verifikasi berdasarkan kelengkapan dan kejelasan formulir pendaftaran. Panitia berhak menolak peserta yang tidak memenuhi kelengkapan pendaftaran.

Pembayaran

Biaya Peserta : Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah)
: [Termasuk] Akomodasi dan Konsumsi sesuai jadwal program panitia
(Check In 23 Oktober 2016, Check Out: 29 Oktober 2016)
: (Tidak Termasuk) Transportasi pulang-pergi Jakarta

Detail Pembayaran

- Tanda Keikutsertaan sebesar 50% dibayarkan setelah mendapatkan verifikasi pendaftaran dari panitia. Tenggat waktu pembayaran sampai 1 Oktober 2016.
- Sisa pembayaran dapat ditransfer atau dibayarkan langsung di tempat pada hari-H.
- Tanda keikutsertaan yang telah dibayarkan, tidak dapat dikembalikan.
- Pembayaran dilakukan ke rekening berikut:

Nama Bank : Bank CIMB Niaga, Cabang Senen (Jakarta)
Nama Rekening : Perkumpulan Institut Leimena
Nomor Rekening : 478.01.00105.00.1

Foto Kegiatan Dan Testimoni Peserta JL SOPL 2014 dan 2015



Foto 1. Peserta JL SoPL bersama Maruarar Siahaan (Mantan Hakim MK), Jakob Tobing (Ketua Amandemen UUD 45), Paul Marshall (Senior Fellow Institut Leimena)

“Acara ini menambah wawasan kebangsaan dengan materi dan penceramah yang sangat baik. Menenal tokoh-tokoh nasional yang menginspirasi kepada diri sendiri” (*Ananta Purba, Gereja Batak Kristen Protestan, Wiraswasta, Sumatera Utara*)

“Acara ini menguatkan iman dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa serta meningkatkan intelektualitas diri” (*Gerald Mailoa, Gereja Protestan Maluku, Anggota DPRD, Ambon*)

“JL SOPL sangat membekali saya selaku pendeta dalam melakukan pengembalaan bagi warga gereja yang melakukan pelayanan di bidang sosial politik. JL SoPL sangat memperlengkapi saya untuk dapat memahami kehidupan bebangsa dan bernegara sehingga lebih memungkinkan untuk menyuarakan suara kenabian di tengah kehidupan bangsa dan Negara” (*Pdt. Christiana Riyadi, Gereja Kristen Jawa, Pendeta, Yogyakarta*)

“Memberikan motivasi untuk berani bertindak demi bangsa dan negara dalam melihat persoalan di sekitar kita” (*Victor Mychael, Gereja Protestan Indonesia di Bual Tolitoli, Guru, Sulawesi Tengah*)



Foto 2. Kunjungan ke Dewan Perwakilan Rakyat



Foto 3. Kunjungan ke Mahkamah Konstitusi, diterima Hakim Konstitusi Maria Farida

“Saya bisa mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin masa depan lewat pemateri-pemateri handal. Mengembangkan jiwa kebangsaan serta mendorong saya untuk mempunyai keberanian menunjukkan identitas diri dengan sikap yang berintegritas” (*Yared Anderson, PNS, Kupang*)

“Pemahaman baru tentang Pancasila. Pengalaman melayani bangsa. Sesi ini memberi inspirasi bagi saya tentang pentingnya menjaga integritas diri dan yang paling penting adalah selalu mendekatkan diri kepada Tuhan (*Yusuf Rahmat, Gereja Toraja Mamasa, Kepala Desa, Mamasa*)

“Kunjungan ke MK, DPR, ICRP, Balaikota membuka wawasan baru tentang peran dan tanggung jawab mereka bagi masyarakat” (*Linda Bustan, Dosen Universitas Kristen Petra, Surabaya*)

“Memahami bahwa keberagaman itu sangat penting dalam membangun Indonesia (dengan dihadirkannya tokoh-tokoh bangsa yang berjuang dalam membangun Indonesia, baik Kristen maupun non-Kristen).” (*Petrus Regen Lartutul, KPU Daerah, Maluku*)



Foto 4. Kunjungan ke Balai Kota (Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama)

INSTITUT LEIMENA

MENARA KADIN, LT.28,

JL. HR. RASUNA SAID BLOK X-5, KAV 2-3, JAKARTA. 12950

RSVP : 0812 1404 241 (Budi) 0815 1836 388 (Daniel)

EMAIL: SOPL@LEIMENA.ORG.

WWW.LEIMENA.ORG